

PENGARUH LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PONTIANAK

Fransiska weni, Asrori, Purwanti

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: fransiska27@yahoo.com

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membahas dan mendeskripsikan tentang “Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi hubungan. Jumlah populasi 326 dan jumlah sampel 53. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket dan inventori. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan rumus persentase dan analisis indeks determinasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran mencapai 88%, sedangkan motivasi belajar mencapai 89%. Pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pontianak mencapai 90,44% berada pada kategori sangat signifikan. Kesimpulannya adalah semakin baik layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan konseling maka semakin baik motivasi belajar siswa.

Kata kunci: layanan penempatan dan penyaluran, motivasi belajar siswa

Abstract: The general objective of this study was to discuss and describe the "Influence of the placement and distribution services to the students' motivation in class VIII junior high school 1 Pontianak country". This method used is descriptive method with quantitative approach. Forms of research is research association studies. Total population is 326 and the number of samples 53. Techniques of collecting data used is the technique of indirect communication, with data collection tool is questionnaire and inventory. Data analysis technique used is descriptive formula analysis percentage and index analysis determination. Based on the results of data analysis showed that the placement and distribution services reach 88%, while the motivation to learn as high as 89%. Effect of placement and distribution services to the students' motivation in public junior high school 1 Pontianak reached 90.44% in the category of very significant. The conclusion is that the better the placement and distribution services by counseling teachers, the better the students' motivation.

Keywords: placement and distribution services, student motivation

Depdiknas (dalam Indrayanti, 2011:21) menyatakan sebagai berikut: Siswa yang memperoleh layanan penempatan dan penyaluran yang tepat memungkinkan dia untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar agar dapat meneruskan pendidikannya dengan sukses dan dapat menduduki jabatan (pekerjaan) secara professional yang akan mengantarkannya kepada kesejahteraan dalam pekerjaannya.

Dengan adanya penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan kondisi, dan keinginan siswa/siswi, dapat mendorong atau memotivasi siswa/siswi sehingga berhasil didalam belajar dan berkembang secara optimal.

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pontianak masih ditemukan adanya beberapa siswa/siswi yang mengatakan bingung untuk menentukan kegiatan yang akan diikuti, ada yang mengatakan banyaknya kegiatan yang diikuti namun tidak ada yang disukai sehingga tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan karena merasa tidak memiliki tujuan, adanya siswa/siswi yang malas di dalam mengikuti kegiatan belajar karena kondisi kelas tidak sesuai dengan keadaan siswa/siswi. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak.

Tujuan seseorang belajar di sekolah ialah untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi-potensi, bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Agar potensi, bakat dan minat tersebut dapat berkembang secara optimal maka harus tersalurkan dengan baik. Menurut Prayitno dan Amti (2008:272) : “Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya”. Peranan guru di sini sangatlah penting, di dalam membantu siswa memilih pilihan yang tepat untuk dirinya dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa jenis layanan, salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:61) mengartikan pelayanan penempatan dan penyaluran adalah sebagai berikut “Pelayanan penempatan dan penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan/penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan korikuler atau ekstra kurikuler, sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya”. Hamdani dan Afifuddin (2012:115) juga mendefinisikan penempatan dan penyaluran yaitu: “layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler”.

Sedangkan motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah arti anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya

ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi, artinya dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi didalam kegiatan belajar menurut Aunurrahman (2009:180) merupakan “kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Kemudian Khodijah (2014:150) menyatakan “motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono, (2009:97) menguraikan “unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah kemampuan siswa, kondisi siswa dan kondisi lingkungan”. Dengan memperoleh lingkungan belajar yang sesuai dengan diri peserta didik memungkinkan peserta didik memiliki dorongan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2013:72) metode deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Margono (2014:8) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu”.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan (*Interrelationship Studies*), karena penelitian ini berusaha menemukan pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Nawawi (2012:80) “penelitian dengan cara ini bermaksud mengungkapkan bentuk hubungan timbal balik antar variabel yang diselidiki”. Suryabrata (2011:82) menyatakan “tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53, diambil 15% dari populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik proporsional random sampling.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung menurut Nawawi (2012:101), yaitu “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu”. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket Layanan Penempatan dan Penyaluran dan inventori motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua yang bertujuan untuk melihat kecenderungan data pada masing-masing variabel, maka setiap variabel

yang diteliti akan dicari dengan menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik tersebut menggunakan rumus persentasemenurut Zuldafrial (2011:211) yaitu sebagai berikut: $X \% = \frac{n}{N} \times 100$. Sedangkan untuk menjawab sub masalah nomor 3 digunakan teknik analisis indeks determinasi.

Persiapan penelitian ini meliputi: mengurus surat izin penelitian dan uji coba instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas angket layanan penempatan dan penyaluran dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Maka diketahui hasil item pertanyaan yang valid dan tidak valid. Dengan cara membandingkan r hitung setiap item dengan r Tabel, r Tabel dicari pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = n-2 = 35-2 = 33 maka di dapat r Tabel sebesar 0,344. Hasil uji validitas terdapat 38 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan yang tidak valid. Item pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan hasil uji validitas inventori motivasi belajar siswa ditemukan 30 item pernyataan valid dan 10 item pernyataan tidak valid karena r hitung pada 10 pernyataan < r tabel (0,344). Selanjutnya 10 item pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Dari hasil analisis uji reliabilitas didapat nilai alpha sebesar 0,948 untuk layanan penempatan dan penyaluran dan 0,873 untuk motivasi belajar, sedangkan r tabel (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data n-2 = 35-2 = 33 didapat sebesar 0,344. Karena *Cronbach's Alpha* nilai-nilai lebih dari 0,344 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

Sebelum melakukan pengambilan data terlebih dahulu peneliti menemui guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Pontianak untuk meminta bantuan mengumpulkan siswa secara acak dari setiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan perkelas, kemudian siswa dikumpulkan pada satu ruangan untuk proses pengambilan data, kemudian peneliti menyebarkan angket layanan penempatan dan penyaluran dan menyebarkan inventori motivasi belajar.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Analisis

Uji normalitas berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal (distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Data yang baik dan layak di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikansi lebih besar 0,05 ($p > 5\%$) maka dinyatakan kontribusi normal dan apabila nilai taraf signifikansi lebih kecil 0,05 ($p < 5\%$) maka data dinyatakan tidak kontribusi normal. Uji normalitas menggunakan program SPSS versi 16.0 dan di dapatkan hasil sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83429415
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.932
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa nilai taraf signifikan lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 2
Tolok Ukur Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Kategori	Rentang skor	Persentase
Kurang baik	0-37	0,00%-33,33%
Cukup baik	38-76	33,34%-66,66%
Baik	77-114	66,67%-100%

Sumber Popham dan Sirotnik (dalam Sari dkk, 2014:7)

Berdasarkan tolok ukur kategori yang telah disusun pada tabel 2 diperoleh hasil perhitungan presentase layanan penempatan dan penyaluran sebagaimana tertera pada tabel 3.

Tabel 3
Presentase Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Variabel dan indikator	Skor aktual	Skor maksimal ideal	%	Kategori
Layanan penempatan dan penyaluran	5365	6042	88%	Baik
Penempatan dalam kelas	1156	1272	90%	Baik
a. Kriteria penempatan siswa di kelas	454	477	95%	Baik
b. Pengaturan posisi duduk.	441	477	92%	Baik
c. Hubungan sosial peserta didik dikelas	261	318	82%	Baik
Penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar.	2027	2226	91%	Baik
a. Kegiatan kelompok belajar	287	318	90%	Baik
b. Hubungan sosial peserta didik didalam kelompok belajar	569	636	89%	Baik
c. Cara menentukan anggota kelompok	744	795	93%	Baik
d. progarm khusus	427	477	89%	Baik
Penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler	2262	2544	88%	Baik
a. Pemahaman peserta didik tentang dirinya	1013	113	91%	Baik
b. Peranan guru BK dalam menempatkan dan menyalurkan peserta didik	709	795	89%	Baik
c. Penyediaan fasilitas	270	318	84%	Baik
d. Penempatan dan penyaluran sesuai dengan kondisi fisik murid	270	318	84%	Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas tampak bahwa secara keseluruhan layanan penempatan dan penyaluran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak mencapai skor aktual 5365 dari skor maksimal ideal 6042 berarti mencapai 88% berada pada kategori “baik”. Artinya penempatan dan penyaluran dalam kelas,

penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar dan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru bimbingan konseling.

Tabel 4
Tolok Ukur Motivasi Belajar

Kategori	Rentang skor	Persentase
Kurang baik	0-37	0,00%-33,33%
Cukup baik	38-76	33,34%-66.66%
Baik	77-114	66,67%-100%

Sumber Popham dan Sirotnik (dalam Sari dkk, 2014:7)

Berdasarkan tolok ukur kategori yang telah disusun pada tabel 4.8 maka hasil perhitungan presentase motivasi belajar adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4
Presentase Motivasi Belajar

Variabel dan indikator	Skor aktual	Skor maksimal ideal	%	Kategori
Motivasi belajar	4262	4770	89%	Baik
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	756	795	95%	Baik
a. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	454	4777	95%	Baik
b. Membuat strategi belajar	302	318	94%	Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	972	1113	87%	Baik
a. Tekun menghadapi tugas	261	318	82%	Baik
b. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	426	477	89%	Baik
c. Hukuman	285	318	89%	Baik
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	724	795	91%	Baik
a. Memiliki tujuan yang jelas dan menentang	427	477	89%	Baik
b. Tidak memiliki tujuan	297	318	93%	Baik
Adanya penghargaan dalam belajar	591	636	92%	

a. Senang memperoleh pujian dari hasil yang diperoleh	304	318	95%	Baik
b. Harapan ingin memperoleh perhatian	287	318	90%	Baik
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	549	636	86%	Baik
a. Memiliki rasa ingin tahu didalam belajar	289	318	90%	Baik
b. Permainan di dalam belajar	260	318	81%	Baik
Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	670	795	84%	Baik
a. Lingkungan belajar yang baik	379	477	79%	Baik
b. Fasilitas sekolah	291	318	91%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas tampak bahwa secara keseluruhan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak mencapai skor aktual 4268 dari skor maksimal ideal 4770, berarti mencapai 89% berada pada kategori “baik”. Artinya sudah terdapat dorongan, keinginan, dan harapan dalam diri siswa maupun dari luar siswa, karena siswa menunjukkan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk menjawab sub masalah ketiga dalam penelitian ini dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson* dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Hasil analisis *product moment* ini tertera pada tabel 5.

Tabel 5
Korelasi Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dengan Motivasi Belajar

		layanan penempatan penyaluran	motivasi belajar
layanan penempatan penyaluran	Pearson Correlation	1	.951**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	53	53
motivasi belajar	Pearson Correlation	.951**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi “*Pearson Correlattion*” pada tabel 5 untuk layanan penempatan dan penyaluran dengan motivasi belajar didapatkan nilai r hitung = 0,951. Dengan tingkat signifikan 0,05 pada uji dua arah dan jumlah sampel (n) = n-2 = 53-2 = 51 didapat r tabel sebesar 0,279. Oleh karena itu dapat dinyatakan terdapat korelasi positif signifikan antara layanan penempatan dan penyaluran dengan motivasi belajar siswa, yang artinya semakin baik layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan konseling semakin baik motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin tidak baik layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan konseling, semakin rendah motivasi belajar siswa.

Untuk melihat besarnya pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak menggunakan analisis indeks determinasi dengan rumus: $r^2 \times 100\%$

Artinya kontribusi atau sumbangan efektif layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa adalah 90,44% ini berarti bahwa 9,56% motivasi belajar siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semua ini dapat ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan yaitu 90,44% layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pontianak.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian tentang penempatan dalam kelas sesuai dengan kriteria penempatan siswa di kelas, pengaturan posisi duduk, dan hubungan sosial peserta didik dikelas sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Prayitno (2001:85) yang mengatakan bahwa: “materi yang dapat diangkat melalui layanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, diantaranya, penempatan didalam kelas: berdasarkan kondisi dan ciri pribadi dan hubungan sosial siswa, serta asas pemerataan”.

Kemudian hasil penelitian tentang penempatan dan penyaluran kedalam kelompok belajar yang meliputi kegiatan kelompok belajar, hubungan sosial peserta didik didalam kelompok belajar dan cara menentukan anggota kelompok, sudah terlaksana dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini di perkuat oleh pendapat Prayitno dan Amti (2008:273) yang menyatakan bahwa “penempatan dan penyaluran siswa di kelas dapat berupa penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Sedangkan hasil penelitian tentang penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi pemahaman peserta didik tentang dirinya, peranan guru bimbingan dan konseling dalam menempatkan dan menyalurkan peserta didik, penyediaan fasilitas dan penempatan dan penyaluran sesuai dengan kondisi fisik murid, sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2008:61) yang menyatakan bahwa: “materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi: pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pontianak adalah organisasi intra sekolah (OSIS), pramuka, palang merah remaja (PMR), paskibra, pemolisian masyarakat (POLMAS), drum band, taekwondo, bola volly, bola kaki, basket.

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Guru bimbingan dan konseling dapat menempatkan dan menyalurkan siswa sesuai dengan kondisi pribadinya.

Adapun hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak didapatkan motivasi belajar siswa berada pada kategori “baik”. Karena hasil penelitian tentang adanya hasrat dan keinginan berhasil pada diri siswa dengan menunjukkan keuletan dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), dan membuat strategi belajar, sudah dimiliki siswa. Sedangkan hasil penelitian adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan menunjukkan tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah serta takut terhadap hukuman sehingga siswa terdorong untuk melakukan tugas-tugasnya sebagai pelajar sudah terdapat dalam diri siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2014:83) yang menyatakan bahwa, “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadap kesulitan (tidak lekas putus asa), dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah”.

Kemudian hasil penelitian tentang adanya harapan dan cita-cita masa depan, dengan menunjukkan adanya tujuan yang jelas dan menentang pada diri siswa serta tidak ada siswa yang tidak memiliki tujuan dalam belajar, sudah terdapat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) yang menyatakan “usur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah cita-cita atau aspirasi siswa”.

Sedangkan penelitian tentang adanya penghargaan dalam belajar membuat siswa terdorong untuk mencapai hasil yang baik didalam belajar sehingga siswa menunjukkan rasa senang jika memperoleh pujian dari guru terhadap hasil yang diperoleh dan menunjukkan sikap melakukan kegiatan belajar dengan tujuan ingin

memperoleh perhatian. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2014:91) yang menyatakan bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolah yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut, “ memberi angka, hadiah dan pujian”.

Penelitian tentang adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, siswa menunjukkan adanya rasa ingin tahu didalam belajar dan terdorong untuk belajar jika guru mengadakan permainan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2014:34) yang menyatakan bahwa, “teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran diantaranya menimbulkan rasa ingin tahu dan menggunakan simulasi permainan”.

Sedangkan penelitian tentang adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, membuat siswa merasa nyaman, aman didalam melakukan proses belajar, serta dengan adanya fasilitas belajar yang memadai membuat siswa terus terdorong untuk belajar, sudah terdapat dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:99) yang menyatakan “unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah kondisi lingkungan siswa”.

Sedangkan penelitian tentang pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pontianak. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Depdiknas (dalam Indrayanti, 2011:21) yang menyatakan bahwa: “siswa yang memperoleh layanan penempatan dan penyaluran yang tepat memungkinkan dia untuk meningkatkan motivasinya untuk belajar agar dapat meneruskan pendidikannya dengan sukses dan dapat menduduki jabatan (pekerjaan) secara professional yang akan mengantarkannya kepada kesejahteraan dalam pekerjaannya”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pontianak memiliki landasan yang kokoh karena konsisten dengan pendapat para ahli dan penelitian terdahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak. Adapun kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut: 1. Layanan penempatan dan penyaluran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling tergolong kategori baik. Artinya bahwa layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling tentang penempatan siswa dalam kelas, penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok belajar dan penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler sudah baik. 2. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pontianak tergolong dalam kategori baik. Artinya bahwa siswa sudah memiliki motivasi yang baik, baik itu motivasi yang berasal dari

dalam diri maupun dari luar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil yang terdapat dalam diri siswa, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. 3. Terdapat pengaruh sangat signifikan layanan penempatan dan penyaluran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Pontianak. Artinya semakin baik layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling maka semakin baik motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin tidak baik layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan konseling maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk terus mempertahankan layanan penempatan dan penyaluran yang telah dilaksanakan dengan baik.
2. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal layanan penempatan dan penyaluran oleh guru bimbingan dan konseling yang telah berjalan dengan baik agar motivasi belajar siswa yang sudah tergolong baik tetap terpelihara.
3. Guru matapelajaran diharapkan menjalin kerja sama yang baik dengan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran agar bisa berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hamdani dan Afifuddin. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Indrayanti Cici. 2011. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone Tangerang*. Jakarta: tidak diterbitkan.
- Khodijah Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno dan Amti, Erman. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta.

- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2014. *Interksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sari, Novi Ferlinita, dkk. 2008. Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*. Vol: 2. No 1.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Uno Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuldafria. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.